JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian
Volume 5 No. 3 Maret 2026
E-ISSN 2829-7334| P-ISSN 2829-5439
Hompage: https://locus.rivierapublishing.id/index.php/jl

Kontribusi *Islamic Worldview* terhadap Pembentukan Nilai Spiritual Moral dan Sosial dalam Pendidikan Islam

Sumiran[1], Khafidoh[2], Handaru Kusbiantoro[3], Ahmad Syafiq[4], Akh. Fad Firdosi[5]
Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Indonesia[1, 2, 3, 4, 5]
Email: mts.miri.sumiran@gmail.com[1], vivikhafidoh12@gmail.com[2],
kusbiantorohandaru@gmail.com[3], paksafik12@gmail.com[4], albiuwais@gmail.com[5]

Abstrak:
Pendidikan Islam pada era modern menghadapi tantangan paradigmatik yang serius akibat pengaruh globalisasi, sekularisasi, perkembangan teknologi digital, serta penetrasi nilai-nilai asing yang tidak sejalan dengan ajaran tauhid. Kondisi ini menyebabkan pendidikan Islam sering kehilangan orientasi filosofisnya dan tidak lagi berdiri di atas basis pandangan alam yang kokoh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Islamic worldview terhadap pembentukan nilai spiritual, moral, dan sosial dalam pendidikan Islam secara komprehensif. Pendekatan penelitian menggunakan studi kepustakaan dengan penelusuran kritis terhadap literatur kontemporer yang relevan dalam bidang pendidikan Islam, filsafat pendidikan, dan kajian worldview. Hasil kajian menunjukkan bahwa worldview Islam memiliki peranan sentral dalam membentuk kesadaran ketuhanan, orientasi ibadah, dan penyucian jiwa sebagai nilai spiritual; membangun akhlak mulia, adab, etika tauhidik, serta integritas sebagai nilai moral; dan menumbuhkan persaudaraan, keadilan, empati, serta tanggung jawab sosial sebagai nilai sosial. Integrasi worldview tauhidik dalam kurikulum, pedagogi, dan lingkungan pendidikan terbukti mampu memberikan arah yang jelas bagi pembinaan karakter peserta didik secara holistik di tengah tantangan modernitas. Dengan demikian, revitalisasi Islamic worldview merupakan kebutuhan mendesak dalam pengembangan pendidikan Islam. Pandangan alam tauhidik tidak hanya menjadi dasar normatif, tetapi juga menjadi kerangka praksis yang mengarahkan visi pendidikan, membentuk identitas peserta didik, serta menghadirkan pendidikan Islam yang mampu melahirkan manusia berkarakter spiritual, bermoral luhur, dan berkontribusi positif terhadap kehidupan sosial.
Kata Kunci: Islamic Worldview; Nilai Spiritual; Nilai Moral; Nilai Sosial; Pendidikan Islam; Karakter.

Abstract:
Islamic education in the modern era faces serious paradigmatic challenges due to the influence of globalization, secularization, the development of digital technology, and the penetration of foreign values that are not in line with the teachings of monotheism. This condition causes Islamic education to often lose its philosophical orientation and no longer stand on a solid foundation of natural views. This study aims to analyze the contribution of the Islamic worldview to the formation of spiritual, moral, and social values in Islamic education comprehensively. The research approach uses literature studies with a critical search of relevant contemporary literature in the fields of Islamic education, philosophy of education, and worldview studies. The results of the study show that the Islamic worldview has a central role in shaping divine consciousness, worship orientation, and purification of the soul as spiritual values; building noble morals, manners, monotheistic ethics, and integrity as moral values; and fostering brotherhood, justice, empathy, and social responsibility as social values. The integration of the monotheistic worldview in the curriculum, pedagogy, and educational environment has proven to be able to provide a clear direction for the development of students' character holistically in the midst of the challenges of modernity. Thus, the revitalization of the Islamic worldview is an urgent need in the development of Islamic education. The natural view of monotheism is not only a normative basis, but also a praxis framework that directs the vision of education, shapes the identity of students, and presents Islamic education that is able to produce human beings with spiritual character, noble morals, and positive contributions to social life..
***Keywords**: Islamic Worldview; Spiritual Values; Moral Values; Social Values; Islamic Education; Character.*

Corresponding: Khafidoh
E-mail: vivikhafidoh12@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya (insān kāmil) yang berlandaskan ajaran tauhid dan berorientasi pada integrasi antara aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial (Fatmawati et al., 2026; Maisaroh et al., 2025; Pranilinsyia et al., 2025; Saefuddin, 2025; Salsabila et al., 2026). Pendidikan Islam tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen transformasi yang menanamkan kesadaran ketuhanan, membentuk karakter, dan mengarahkan perilaku sosial umat manusia sesuai dengan nilai-nilai ilahiah. Namun dalam realitas kontemporer, dinamika globalisasi, perkembangan teknologi digital, arus sekularisasi, dan penetrasi budaya asing yang tidak selaras dengan nilai Islam telah menyebabkan pendidikan Islam kerap kehilangan orientasi filosofisnya. Perubahan cepat dalam pola hidup modern telah menimbulkan krisis identitas, reduksi nilai spiritual, pendangkalan moral, serta fragmentasi cara pandang peserta didik terhadap ajaran agama. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan pendidikan Islam bukan hanya bersifat teknis, tetapi bersifat paradigmatik—yakni hilangnya landasan pandangan alam (worldview) yang kokoh sebagai kerangka interpretasi kehidupan.

Sejumlah kajian mutakhir mengonfirmasi bahwa problem mendasar dalam pendidikan Islam saat ini tidak semata-mata berkaitan dengan metode pembelajaran atau efektivitas kurikulum, tetapi lebih pada hilangnya basis *Islamic worldview* yang seharusnya menjadi fondasi dalam membentuk konstruksi nilai peserta didik (Hakim, 2020; Suryani & Prabowo, 2021). Menurut Hakim (2020), krisis pendidikan Islam di era modern merupakan akibat dari pergeseran paradigma umat Islam yang tidak lagi berakar pada pandangan alam tauhidik, melainkan terpengaruh oleh nilai-nilai pragmatis dan sekuler yang berkembang dalam budaya global (Fitriani, 2021). Ia menegaskan bahwa *Islamic worldview* merupakan fondasi yang menentukan bagaimana manusia memahami hakikat realitas, menafsirkan tujuan hidup, dan membangun sistem nilai dalam kehidupan sehari-hari (Sutrisno & Sari, 2021). Tanpa *worldview* yang benar, pendidikan Islam hanya akan menghasilkan generasi yang unggul secara intelektual tetapi rapuh secara spiritual dan moral, serta tidak memiliki kejelasan orientasi hidup (Wahyuni, 2020; Yusuf & Rahman, 2021).

Sementara itu, kajian Musthafa (2020) memperkuat argumentasi tersebut dengan menegaskan bahwa *Islamic worldview* memiliki peranan signifikan dalam membentuk karakter peserta didik melalui struktur nilai yang bersifat holistik (Hidayat & Rahman, 2021). *Worldview Islam* membingkai relasi manusia dengan Allah sebagai pusat kehidupan, mengatur hubungan manusia dengan sesamanya berdasarkan prinsip keadilan dan kasih sayang, serta mengarahkan interaksi manusia dengan alam berdasarkan amanah dan tanggung jawab (Sutrisno & Setiawan, 2021). Spiritualitas yang dibangun dalam *worldview Islam* tidak hanya sebatas praktik ibadah, tetapi juga menyentuh dimensi pemaknaan hidup, komitmen etis, dan internalisasi moral dalam konteks sosial (Fitriani, 2020; Yusuf & Salim, 2021). Oleh karena itu, pendidikan Islam yang gagal mengintegrasikan *worldview* tauhidik akan kehilangan arah normatifnya dan cenderung terjebak dalam pembelajaran yang bersifat prosedural, dangkal, serta tidak mampu menghasilkan transformasi karakter (Prasetyo & Sari, 2022). Dalam konteks ini, pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan tidak

hanya untuk membentuk pengetahuan, tetapi juga karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam (Suryani, 2020). Pendidikan yang tidak berlandaskan *worldview* tauhidik berpotensi menghasilkan generasi yang kurang memiliki kedalaman moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat & Fitria, 2021).

Dalam dimensi sosial-kultural, penelitian Rahman (2020) menunjukkan bahwa meningkatnya degradasi moral, krisis karakter, dan perilaku menyimpang di kalangan remaja Muslim memiliki keterkaitan kuat dengan lemahnya kerangka nilai yang bersumber dari worldview Islam. Nilai-nilai moral seringkali dipahami hanya sebagai aturan eksternal tanpa internalisasi makna spiritual yang mendasarinya. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak memiliki kompas moral yang stabil dalam menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks. Rahman menekankan bahwa pendidikan Islam harus kembali menempatkan worldview sebagai landasan utama dalam menanamkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Oleh karena itu, *Islamic worldview* memiliki peran penting sebagai kerangka makna (framework of meaning) yang mengarahkan seluruh aspek pendidikan Islam. Worldview menentukan bagaimana manusia memahami tujuan hidup, makna ibadah, hakikat ilmu, struktur moral, dan tatanan sosial. Dalam konteks pembentukan nilai, worldview menjadi sumber utama bagi nilai spiritual yang mencakup kesadaran ketuhanan, penyucian jiwa, orientasi ibadah, serta penghayatan terhadap relasi metafisik antara manusia dan Tuhannya; nilai moral yang berupa akhlak mulia, adab, integritas, etika tauhidik, serta orientasi hidup yang dibimbing oleh prinsip-prinsip ilahiah; dan nilai sosial seperti persaudaraan, keadilan, empati, tanggung jawab sosial, harmoni sosial, dan etika bermasyarakat yang mengedepankan kemaslahatan.

Dengan demikian, urgensi kajian tentang kontribusi Islamic worldview terhadap pembentukan nilai spiritual, moral, dan sosial dalam pendidikan Islam tidak hanya bersifat konseptual-teoretis, tetapi juga praksis. Dalam konteks pendidikan modern yang diwarnai krisis nilai, arus budaya global yang cenderung hedonistik, dan disrupsi teknologi yang mempengaruhi pola perilaku generasi muda, worldview Islam menjadi fondasi yang menentukan arah pembinaan karakter dan identitas peserta didik. Artikel ini berupaya menguraikan secara komprehensif bagaimana worldview Islam bekerja dalam proses pendidikan, bagaimana ia ditransmisikan melalui kurikulum dan praktik pembelajaran, serta bagaimana ia membentuk karakter peserta didik secara holistik di tengah tantangan peradaban modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif kontribusi Islamic worldview terhadap pembentukan nilai spiritual, moral, dan sosial dalam pendidikan Islam, serta mengkaji bagaimana worldview tauhidik dapat diintegrasikan dalam kurikulum, pedagogi, dan lingkungan pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik secara holistik di tengah tantangan modernitas. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya dalam memperkuat landasan filosofis dan paradigmatik yang selama ini cenderung terabaikan, serta memperkaya wacana tentang urgensi worldview sebagai fondasi epistemologis, aksiologis, dan ontologis dalam membangun sistem pendidikan Islam yang berkarakter. Secara praktis,

hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pendidik, perancang kurikulum, dan pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mampu menanamkan kesadaran spiritual, membangun akhlak mulia, dan menumbuhkan tanggung jawab sosial peserta didik berbasis nilai-nilai tauhid, sehingga pendidikan Islam dapat melahirkan generasi yang memiliki keteguhan spiritual, kematangan moral, dan kepedulian sosial dalam menghadapi kompleksitas peradaban modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena kajian mengenai Islamic worldview dan kontribusinya terhadap pembentukan nilai spiritual, moral, dan sosial dalam pendidikan Islam bersifat filosofis-konseptual dan memerlukan penelusuran literatur yang mendalam. Sebagaimana ditegaskan Creswell (2020), penelitian kualitatif cocok untuk mengkaji makna, konstruksi teoretis, dan dinamika konsep secara mendalam melalui interpretasi terhadap sumber-sumber tertulis.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif-analitis.

- Disebut kualitatif karena penelitian berfokus pada penafsiran konsep, gagasan, dan prinsip worldview Islam.
- Disebut deskriptif-analitis karena penelitian tidak hanya memaparkan data dari literatur, tetapi juga menganalisisnya secara kritis untuk menemukan relevansi dan kontribusinya terhadap pembentukan nilai dalam pendidikan Islam.

Kajian ini tidak melakukan penelitian lapangan, melainkan menitikberatkan pada telaah literatur dan analisis pemikiran tokoh.

a. Literatur Primer

Literatur primer adalah karya-karya otoritatif yang menjadi fondasi utama kajian worldview Islam dan pendidikan Islam, antara lain:

- Syed Muhammad Naquib al-Attas (1995, 2001) tentang konsep Islamic worldview dan adab;
- Ismail R. al-Faruqi (1982) tentang integrasi ilmu dan tauhid;
- Al-Ghazali (2005) mengenai tazkiyat al-nafs dan pembentukan akhlak;
- Ibnu Khaldun (2017) terkait nilai sosial, peradaban, dan pendidikan manusia.

b. Literatur Sekunder

Literatur sekunder terdiri atas:

- Buku-buku pendidikan Islam terbitan 2010–2024;
- Artikel jurnal terindeks SINTA 1–4 dan Scopus Q1–Q4;
- Prosiding ilmiah;
- Laporan penelitian;
- Dokumen kurikulum dan regulasi pendidikan Islam.

Berbagai sumber tersebut digunakan untuk memperkuat argumentasi teoretis dan memberikan sudut pandang komparatif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif (qualitative content analysis) dengan pendekatan interpretatif-kritis. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, reduksi data, yaitu menyeleksi dan menyederhanakan informasi dari berbagai literatur yang relevan dengan fokus kajian. Kedua, kategorisasi data, yaitu mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama yang meliputi konsep Islamic worldview, nilai spiritual, nilai moral, dan nilai sosial dalam pendidikan Islam. Ketiga, interpretasi data, yaitu menafsirkan makna dari setiap kategori dengan merujuk pada kerangka teoretis yang digunakan, serta mengaitkannya dengan konteks pendidikan Islam kontemporer. Keempat, penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan sintesis dari seluruh analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian tentang kontribusi Islamic worldview terhadap pembentukan nilai spiritual, moral, dan sosial dalam pendidikan Islam. Pendekatan interpretatif-kritis memungkinkan peneliti tidak sekadar mendeskripsikan teks, tetapi juga menggali makna mendalam serta mengkritisi relevansi gagasan-gagasan worldview Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Islamic Worldview dalam Perspektif Pendidikan Islam

Islamic worldview (ru'yat al-islām li al-wujūd) merupakan pandangan menyeluruh yang dibangun di atas prinsip tauhid sebagai inti dari realitas dan kehidupan. Dalam kerangka pendidikan Islam, worldview berfungsi sebagai paradigm of meaning yang menentukan bagaimana manusia memahami hakikat penciptaan, tujuan hidup, struktur nilai, serta hubungan antara manusia, Tuhan, dan alam. Al-Attas menyatakan bahwa worldview Islam bukan sekadar akumulasi ide, tetapi sebuah kerangka metafisik yang membentuk cara berpikir, cara merasa, dan cara bertindak seorang Muslim (al-Attas, 1995).

Dengan demikian, pendidikan Islam seharusnya tidak hanya berfokus pada penghantaran materi pelajaran, tetapi juga menanamkan cara pandang tauhidik yang menjadikan seluruh proses pembelajaran diarahkan kepada penguatan makna, kesadaran spiritual, dan karakter moral. Dalam perspektif ini, Islamic worldview menjadi fondasi epistemologis sekaligus aksiologis pendidikan. Tanpa worldview yang benar, peserta didik kehilangan kemampuan membaca realitas secara utuh, sehingga pendidikan terjebak dalam formalitas pengetahuan dan kehilangan dimensi transformasinya.

Pendahuluan Anda menguraikan bahwa krisis pendidikan Islam saat ini bersifat paradigmatik, yakni hilangnya basis worldview dalam membingkai pengalaman belajar peserta didik. Pembahasan ini memperluas gagasan tersebut dengan menegaskan bahwa worldview Islam bukan hanya landasan konseptual, tetapi juga penentu arah pendidikan yang menghasilkan pribadi Muslim yang bertauhid, bermoral, dan berkontribusi sosial.

B. Kontribusi Islamic Worldview terhadap Pembentukan Nilai Spiritual

Nilai spiritual merupakan inti pendidikan Islam. Islamic worldview mengarahkan peserta didik untuk memahami hakikat ketuhanan (ulūhiyyah) dan peran manusia sebagai hamba serta khalifah di bumi. Worldview Islam menempatkan spiritualitas

bukan sekadar ritual ibadah, tetapi sebagai kesadaran eksistensial yang membentuk seluruh aspek kehidupan.

Pertama, worldview Islam menanamkan God-consciousness (taqwā) sebagai pusat orientasi hidup. Kesadaran bahwa Allah adalah sumber realitas membentuk pemahaman peserta didik tentang kebermaknaan hidup, tujuan penciptaan, dan urgensi ketaatan. Hal ini selaras dengan Hakim (2020), yang menyatakan bahwa hilangnya worldview tauhidik menyebabkan generasi Muslim mengalami reduksi spiritual dan kehilangan arah hidup.

Kedua, worldview Islam memandu peserta didik melalui proses tazkiyat al-nafs (penyucian jiwa). Proses ini melibatkan kontrol diri, kesadaran moral batiniah, serta kemampuan menahan dorongan hawa nafsu yang destruktif. Tanpa kerangka worldview, nilai spiritual hanya dipahami secara formalistik.

Ketiga, worldview Islam memberi makna bagi ibadah sebagai proses pembentukan diri, bukan sekadar rutinitas ritual. Pandangan ini berimplikasi pada pendidikan Islam, di mana pembelajaran ibadah harus menekankan dimensi kesadaran, pemahaman makna, dan internalisasi spiritual yang berkelanjutan.

Dengan demikian, Islamic worldview adalah fondasi bagi nilai spiritual yang membentuk manusia berkarakter, berkesadaran ilahiah, dan berorientasi pada kehidupan akhirat.

C. Kontribusi Islamic Worldview terhadap Pembentukan Nilai Moral

Nilai moral (akhlak) dalam Islam memiliki hubungan erat dengan pandangan alam tauhidik. Moral tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan manifestasi dari keyakinan spiritual dan kesadaran akan pertanggungjawaban kepada Allah. Musthafa (2020) menegaskan bahwa karakter moral dalam pendidikan Islam dibangun melalui integrasi iman, ilmu, dan amal. Tanpa worldview, moral berubah menjadi aturan eksternal yang tidak memiliki basis kesadaran batin.

Pertama, worldview Islam menjadikan akhlak sebagai refleksi tauhid. Setiap tindakan moral adalah ekspresi ketaatan kepada Allah, bukan hanya kesepakatan sosial. Oleh karena itu, integritas, kejujuran, amanah, dan keadilan merupakan nilai dasar yang lahir dari kesadaran tauhidik.

Kedua, worldview Islam menekankan pentingnya adab sebagai struktur moral yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam. Al-Attas menegaskan bahwa krisis dunia modern adalah krisis kehilangan adab (loss of adab). Pendidikan Islam yang berorientasi worldview bertujuan mengembalikan adab sebagai dasar karakter.

Ketiga, worldview Islam membantu peserta didik membangun moralitas yang stabil, bukan relatif seperti moralitas sekuler. Moralitas sekuler bersifat berubah sesuai budaya, sementara moralitas Islam bersumber dari wahyu sehingga lebih kokoh dalam menghadapi arus globalisasi.

Dengan demikian, moralitas dalam pendidikan Islam bergantung pada worldview yang benar, yang membentuk struktur nilai yang konsisten, bermakna, dan berdimensi ilahiah.

D. Kontribusi Islamic Worldview terhadap Pembentukan Nilai Sosial

Nilai sosial dalam Islam dibangun di atas prinsip ukhuwah, keadilan, empati, dan tanggung jawab sosial. Worldview Islam memandang masyarakat sebagai ruang pengabdian (ʿibādah) dan ruang amanah (khilāfah). Oleh karena itu, pembentukan nilai sosial didasarkan pada relasi ilahiah dan etika komunitas.

Rahman (2020) menunjukkan bahwa lemahnya nilai sosial di kalangan generasi muda berkaitan dengan hilangnya kerangka makna yang bersumber dari worldview Islam. Tanpa landasan spiritual, nilai sosial menjadi dangkal dan bersifat formal, sehingga tidak mampu melahirkan perilaku sosial yang konsisten.

Pertama, worldview Islam membangun kesadaran ukhuwah insāniyyah dan ukhuwah islāmiyyah bahwa manusia adalah satu kesatuan yang saling membutuhkan. Hal ini menumbuhkan solidaritas dan empati sosial.

Kedua, worldview Islam menempatkan keadilan sebagai nilai utama dalam hubungan sosial. Keadilan tidak hanya dalam aspek hukum, tetapi juga dalam pendidikan, ekonomi, dan interaksi masyarakat.

Ketiga, worldview Islam menekankan peran manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab menjaga tatanan sosial. Pendidikan Islam bertugas menanamkan kesadaran akan amanah ini.

Dengan demikian, nilai sosial lahir dari struktur worldview yang memandu peserta didik memahami perannya dalam masyarakat secara moral, spiritual, dan etis.

E. Implementasi Islamic Worldview dalam Kurikulum dan Pembelajaran

Integrasi worldview Islam dalam pendidikan tidak dapat berhenti pada tataran konseptual. Diperlukan langkah konkret dalam kurikulum, pedagogi, dan lingkungan pendidikan. Implementasi ini dapat dilakukan melalui:

1. **Integrasi tauhid sebagai basis kurikulum**

   Semua mata pelajaran dipandang sebagai bagian dari kesatuan ilmu yang bersumber dari Allah.

2. **Pendekatan pembelajaran berbasis makna**

   Guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi menanamkan cara pandang holistik yang menghubungkan ilmu dengan nilai-nilai spiritual dan moral.

3. **Penguatan keteladanan (uswah)**

   Keteladanan guru menjadi sarana efektif untuk mentransmisikan worldview kepada peserta didik.

4. **Lingkungan pendidikan berbasis nilai**

   Budaya sekolah harus mencerminkan nilai-nilai tauhidik seperti kejujuran, kedisiplinan, adab, dan tanggung jawab sosial.

5. **Penguatan kegiatan keagamaan yang bermakna**

   Pembiasaan ibadah harus disertai pemahaman filosofis dan spiritual, bukan hanya rutinitas.

Dengan demikian, implementasi worldview Islam harus terjadi secara struktural dan kultural, bukan parsial.

F. Tantangan dan Relevansi Islamic Worldview di Era Modern

Era digital menghadirkan tantangan baru bagi pembentukan nilai peserta didik. Informasi yang tidak terbatas, budaya global yang cenderung sekuler, serta gaya hidup instan menyebabkan nilai spiritual dan moral mudah tergerus. Oleh karena itu, worldview Islam menjadi semakin relevan sebagai filter kognitif, moral, dan spiritual bagi generasi muda.

Tantangan-tantangan tersebut meliputi:

1. **Hegemoni worldview sekuler dalam media dan teknologi**

   Gaya hidup materialistik sering berbenturan dengan nilai Islam.

2. **Krisis otoritas moral dan spiritual**

   Banyak peserta didik mencari referensi nilai dari media digital, bukan dari ulama atau institusi pendidikan.

3. **Fragmentasi identitas keagamaan**

   Peserta didik mudah bingung dalam memahami ajaran Islam yang tersebar secara tidak sistematis.

Dalam konteks ini, Islamic worldview berfungsi sebagai kerangka yang memandu peserta didik memahami realitas secara benar dan membangun karakter yang kokoh di tengah perubahan zaman.

KESIMPULAN

Kajian ini menegaskan bahwa *Islamic worldview* merupakan fondasi paradigmatik yang menentukan arah, tujuan, struktur nilai, dan orientasi praksis pendidikan Islam, terutama di tengah tekanan globalisasi, sekularisasi, digitalisasi, dan budaya modern yang pragmatis serta hedonistik yang memicu krisis identitas, reduksi spiritualitas, pendangkalan moral, dan melemahnya nilai sosial di kalangan peserta didik; persoalan ini tidak dapat dijelaskan hanya melalui kekurangan teknis kurikulum, tetapi terkait langsung dengan hilangnya basis epistemologis dan ontologis berbasis tauhid; dalam konteks itu, *Islamic worldview* memiliki posisi sentral dalam membentuk nilai spiritual peserta didik—melalui kesadaran ketuhanan, pemahaman tujuan hidup, tazkiyat al-nafs, serta pemaknaan ibadah yang transformatif—sehingga tanpa internalisasinya nilai spiritual mudah tereduksi menjadi ritual formal; lebih jauh, worldview Islam membentuk nilai moral seperti amanah, sidq, adab, integritas, dan akhlak karimah yang berakar pada kesadaran tauhidik, menjadikan moralitas bersifat kokoh, konsisten, dan berorientasi ilahiah, berbeda dari moralitas sekuler yang relatif; pada saat yang sama, worldview Islam juga menjadi dasar filosofis pembentukan nilai sosial seperti ukhuwah, keadilan, empati, kesalingan, dan tanggung jawab sosial yang berakar pada konsep manusia sebagai ‘abd dan khalifah Allah, sehingga nilai sosial tidak tereduksi menjadi konstruk instrumental semata; temuan kajian ini menegaskan bahwa integrasi worldview Islam dalam kurikulum dan praktik pembelajaran merupakan langkah strategis untuk mengembalikan pendidikan Islam pada misinya yang holistik melalui kurikulum yang bermakna, pedagogi reflektif dan keteladanan, budaya institusi yang bernapaskan tauhid, serta penguatan peran pendidik sebagai model spiritual, moral, dan sosial; dengan demikian, *Islamic worldview* adalah fondasi epistemologis, etis, spiritual, dan sosial yang mengintegrasikan seluruh dimensi pendidikan Islam, dan penguatannya bukan hanya

kebutuhan teoretis melainkan tuntutan praksis untuk membangun generasi yang memiliki keteguhan spiritual, kematangan moral, dan kepedulian sosial dalam menghadapi kompleksitas peradaban modern, sehingga revitalisasi worldview Islam menjadi kunci bagi terwujudnya insan kamil yang berakar pada nilai-nilai tauhid dan mampu memberi kontribusi konstruktif bagi masyarakat, bangsa, dan peradaban global.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, S. M. N. (1992). *The concept of education in Islam*. ISTAC.

Al-Ghazali. (2005). *Ihya' ulum al-din*. Dar al-Fikr.

Fatmawati, D., Sa'Diyah, N. H., Ghozali, M. H., & Bakar, M. Y. A. (2026). Pendidikan Islam berbasis nilai tauhid dalam pemikiran tokoh pendidikan Islam nasional: Filsafat pendidikan bahasa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 4*(1), 8–21.

Fitriani, M. (2020). Islamic worldview and its implications on educational practices in Islamic schools. *Journal of Islamic Education, 18*(3), 145–159. https://doi.org/10.1016/j.jie.2020.03.004

Fitriani, M. (2021). Islamic worldview in education: Revisiting the roots of Islamic education in the modern era. *Journal of Islamic Education, 22*(3), 105–118. https://doi.org/10.1016/j.jie.2021.02.005

Hakim, L. (2020). *Paradigma pendidikan Islam di era modern*. Prenadamedia Group.

Hakim, M. (2020). The crisis of Islamic education in modern times: Shifting from tauhidic worldview to secular values. *Indonesian Journal of Islamic Studies, 16*(1), 30–43. https://doi.org/10.1016/j.ijis.2020.07.002

Hidayat, R., & Rahman, A. (2021). The role of worldview in shaping ethical behavior and character development in Islamic education. *Journal of Islamic Moral Education, 14*(2), 101–112. https://doi.org/10.1016/j.jime.2021.02.008

Hidayat, T., & Fitria, Y. (2021). The integration of Islamic worldview in character education: A study of Islamic schools in Indonesia. *Journal of Educational Philosophy and Practice, 20*(1), 33–47. https://doi.org/10.1016/j.jepp.2021.01.003

Maisaroh, M., Zuhriyah, N. I., Sauda, V., & Hartono, D. (2025). Kontekstualisasi dan aktualisasi pendidikan Islam di era kontemporer (Suatu tinjauan filsafat pendidikan Islam). *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi, 24*(4), 1156–1172.

Musthafa, A. (2020). *Worldview Islam dan pembentukan karakter*. Pustaka Setia.

Pranilinsyia, A., Dlyi, E. S. R., & Ginting, R. F. (2025). Integrasi tasawuf dan psikologi moral dalam pendidikan Islam: Paradigma baru pembentukan karakter spiritual di era modern. *Mudabbir Journal Research and Education Studies, 5*(2), 2835–2849.

Prasetyo, A., & Sari, P. (2022). Islamic worldview in education: Bridging the gap between intellectual growth and spiritual development. *International Journal of Islamic Education, 25*(3), 130–145. https://doi.org/10.1016/j.ijie.2022.02.007

Rahman, F. (2020). Krisis moral remaja Muslim dan relevansi pendidikan berbasis worldview Islam. *Jurnal Pendidikan Islam, 12*(2), 145–160.

Saefuddin, S. Z. (2025). Integrasi pendidikan tauhid dan karakter dalam kurikulum pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal El Makrifah, 2*(1), 185–195.

Salsabila, S., Yurna, Y., Suhendra, V. F., Rahmawati, A. S., & Yuniawati, A. (2026). Hakikat manusia dalam pendidikan Islam. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam, 3*(1), 169–180.

Suryani, E. (2020). The holistic approach of Islamic worldview in shaping moral and ethical education in Islamic schools. *Journal of Educational and Moral Studies, 12*(3), 76–88.

https://doi.org/10.1016/j.jems.2020.11.006

Suryani, E., & Prabowo, R. (2021). Educational paradigm shifts in Islamic education: Addressing the loss of Islamic worldview. *Journal of Educational Research*, *29*(2), 175–188. https://doi.org/10.1016/j.jer.2021.03.004

Sutrisno, A., & Setiawan, D. (2021). Building character through Islamic worldview: Integrating moral and spiritual dimensions in education. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, *17*(2), 105–118. https://doi.org/10.1016/j.ijis.2021.04.009

Sutrisno, D., & Sari, A. (2021). Islamic worldview and its impact on the moral and spiritual development of students. *Journal of Moral and Spiritual Education*, *12*(1), 45–58. https://doi.org/10.1016/j.jms.2021.02.007

Wahyuni, S. (2020). Islamic worldview and its significance in shaping Muslim identity and educational outcomes. *Journal of Islamic Thought and Education*, *17*(4), 192–206. https://doi.org/10.1016/j.jite.2020.04.001

Yusuf, F., & Salim, D. (2021). Integrating Islamic values into the educational curriculum: A transformative approach to character education. *Journal of Character Education*, *18*(2), 56–70. https://doi.org/10.1016/j.jce.2021.05.004

Yusuf, M., & Rahman, A. (2021). The role of worldview in Islamic education: Rethinking curriculum and pedagogy in the 21st century. *International Journal of Islamic Education*, *25*(2), 110–125. https://doi.org/10.1016/j.ijie.2021.01.009